

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERIKANAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MIMIKA

Fitriyani Gaurahman¹⁾ I Nyoman Putu Arka²⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Email: *Fitriyanigaurahman@Gmail.Com*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan Timika

Email: *stie@stiejb.ac.id*

ABSTRAK

This study aims to determine the potential of the fishery sector to be a base or non-base sector in the economy of Mimika regency and to find out the influence of the fishery sector on the economic growth of Mimika regency. The research method used is associative and descriptive. Data collection techniques used were interviews and documentation. Data analysis techniques used are DLQ analysis and simple regression analysis. The results showed that: (a) the average value of DLQ the fishery sector is a base sector in Mimika regency; and (b) the fishery sector has a significant effect on economic growth in Mimika regency.

Keywords: *economic growth, fishery sector*

menghasilkan tambahan
pendapatan masyarakat pada

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ada-lah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan

suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap

faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sasaran yang dicapai dalam pembangunan adalah untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengusahakan agar terciptanya struktur ekonomi yang tinggi dan seimbang serta menyebar luaskan hasil pembangunan di berbagai daerah.

Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional. Hal ini karena Indonesia memiliki sumber daya yang besar, industri di sektor perikanan berbasis sumber daya nasional, memiliki keunggulan yang tinggi disektor perikanan dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Tabel 1
Gambaran lapangan usaha PDRB yang menunjukkan perbandingan Sektor Perikanan terhadap Sektor lain pada Sektor Pertanian, 2012-2017.

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Jasa Pertanian	17,81	17,53	17,37	15,95	15,00	15,47
	Tanaman Pangan	4,00	3,98	3,95	3,69	3,34	3,40
	Tanaman Hortikultura	7,21	7,10	6,88	6,17	578	3,80
	Perkebunan	1,47	1,51	1,57	1,43	1,34	2,5
	Peternakan	4,11	3,95	4,03	381	3,73	3,98
	Jasa Pertanian dan Perkebunan	1,01	0,98	0,94	0,86	0,81	0,81
2	Kehutanan dan Penambangan Kayu	18,35	17,67	17,83	17,82	17,51	17,03
3	Perikanan	63,83	64,80	64,80	66,23	67,49	67,50
		100	100	100	100	100	100

Kabupaten Mimika merupakan salah satu daerah yang kaya akan sumber daya alam yang dapat dioptimalkan seperti sumberdaya pertanian/tanaman pangan, sumberdaya pertambangan dan penggalian serta sumberdaya laut/perikanan. Sektor perikanan diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi perekonomian Kabupaten Mimika. Hal ini dikarenakan sektor pertanian berperan sebagai pemasok bahan pangan, bahan baku industri, dan sumber pendapatan bagi masyarakat Mimika. Pembangunan sektor pertanian terutama pengembangan subsektor perikanan memberikan sumbangan atau kontribusi yang cukup besar pada pembangunan

nasional. Ini berarti meningkatnya kesejahteraan hidup petani dan masyarakat yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat Mimika.

Untuk melihat peran sektor perikanan dalam perekonomian Kabupaten Mimika, maka perlu dilakukan analisis secara mendalam agar dapat diketahui kedudukannya sebagai sektor basis atau tidak dalam perekonomian Kabupaten Mimika dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika.

Mengacu pada permasalahan tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dengan memilih judul: "Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2006: 9) menyatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pen-

dapatan nasional pada suatu tahun tertentu di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jhingan (2003:67-72) menyatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya. Beberapa faktor pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. "Tanah" sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat. Dalam pertumbuhan ekonomi, kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup. Yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dengan teknologi yang baik sehingga efisiensi dipertinggi dan sumber dapat di

pergunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.

b. Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan hasil produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal. Pembentukan modal adalah masyarakat tidak melakukan keseluruhan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak, tetapi mengarahkan sebagian daripadanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

c. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi moderen,

para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko di antara ketidakpastian. Wira-swastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

d. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi di anggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil perbaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lain.

e. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembangunan kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan

kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien dari pada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam produksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar. Luas pasar, sebaliknya, tergantung pada kemajuan ekonomi, yaitu seberapa jauh perkembangan permintaan, tingkat produksi pada umumnya, sarana transportasi dan sebagainya. Jika skala produksi luas, spesialisasi dan pembagian kerja akan meluas pula. Alhasil, jika produksi naik, laju pertumbuhan ekonomi akan melesat.

Pembangunan Ekonomi

Sukirno (2006:10-11) menyatakan bahwa, pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan

teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat. pada umumnya pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Arsyad 2005 (Nugroho, 2017:54) menyatakan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Selanjutnya dikatakan pula bahwa tujuan utama dari setiap upaya pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.

Sukirno (2006:169-177) menyatakan bahwa, Teori Rostow mengenai tahap-tahap pertumbuhan ekonomi. Dalam tahap pertama yaitu masyarakat tradisional-perekonomian masih belum berkembang. Perubahan

dari tahap pertama ke tahap kedua, menurut Rostow, merupakan tahap dimana suatu negara mempersiapkan masyarakatnya untuk memulai pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Berikut uraian dari tahap-tahap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

a. Masyarakat Tradisional

Menurut Rostow dalam suatu masyarakat tradisional tingkat produksi per kapita dan tingkat produktivitas per pekerja masih sangat terbatas, oleh sebab itu sebagian besar sumber daya masyarakat digunakan untuk kegiatan sektor pertanian. Dalam sektor ini struktur sosialnya sangat bersifat hirarkis, yaitu anggota masyarakat mempunyai kemungkinan yang sangat kecil sekali untuk mengadakan mobilitas secara vertikal. Maksudnya, kedudukan seseorang dalam masyarakat tak akan berbeda dengan kedudukan ayahnya, kakeknya, dan nenek moyangnya.

b. Tahap Prasyarat untuk Lepas Landas

Rostow mendefinisikan tahap ini sebagai tahap suatu masa transisi pada ketika dimana suatu masyarakat telah mempersiapkan dirinya, atau dipersiapkan dari luar, untuk

mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang. Menurut Rostow pada tahap ini dan sesudahnya pertumbuhan ekonomi akan berlangsung secara otomatis.

c. Tahap Lepas Landas

Rostow melanjutkan analisisnya mengenai tahap lepas landas dengan menganalisis sifat-sifat perubahan berbagai jenis kegiatan ekonomi di dalam masa tersebut. Ia membedakan suatu perekonomian menjadi tiga sektor pertumbuhan: *sektor pertumbuhan primer*, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang menciptakan pertumbuhan yang pesat dan menciptakan kekuatan ekspansi ke berbagai sektor lain dalam perekonomian; *sektor pertumbuhan supplemen*, yaitu sektor yang berkembang dengan cepat sebagai akibat langsung dari perkembangan di sektor pertumbuhan primer; dan *sektor pertumbuhan terkait*, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang berkembang seiring dengan kenaikan pendapatan, penduduk dan produksi sektor industri.

d. Tahap Sesudah Lepas Landas

Tahap pembangunan yang berikut adalah gerakan kearah kedewasaan, yang diartikan oleh Rostow sebagai: *masa di mana masyarakat sudah efektif menggunakan teknologi moderen pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alamnya*. Dalam tahap ini sektor-sektor ekonomi berkembang lebih lanjut, sektor-sektor pelopor baru akan muncul untuk menggantikan pelopor lama yang akan mengalami kemunduran. Sektor-sektor pemimpin pada tahap gerakan ke arah kedewasaan coraknya ditentukan oleh perkembangan teknologi, kekayaan alam, sifat tahap lepas landas yang berlaku, dan juga oleh bentuk kebijakan pemerintah.

- e. Tahap Konsumsi Tinggi
- Tahap terakhir dalam teori pertumbuhan Rostow adalah tahap konsumsi tinggi, yaitu masa dimana perhatian masyarakat lebih menekankan kepada masalah-masalah konsumsi dan kesejahteraan, dan bukan lagi kepada masalah produksi. Dalam tahap ini terdapat tiga macam tujuan masyarakat yang saling bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang tersedia dan dukungan

politik yaitu : Pertama, memperbesar kekuasaan dan pengaruh negara ke luar negeri dan kecenderungan ini umumnya berwujud penaklukan negara-negara lain. Kedua, menciptakan *welfare state*, yaitu kemakmuran yang lebih merata bagi penduduk dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem perpajakan progresi. Ketiga, mempertinggi tingkat konsumsi masyarakat di atas konsumsi keperluan utama yang sederhana seperti makan, pakaian, dan perumahan menjadi konsumsi barang-barang tahan lama dan mewah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Kuncoro (2013:27) menyatakan bahwa, PDRB merupakan nilai moneter dari seluruh produksi barang jadi yang diproduksi dalam sebuah negara pada periode tertentu

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika (2012-2016:1) menyatakan bahwa, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara

yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

Sektor Pertanian

Menurut Mozher (Rifai, 2012:17) menyatakan bahwa, Pengertian sektor pertanian adalah sejenis proses produksi yang khas yang didasarkan proses pertumbuhan tanaman dan hewan yang dilakukan oleh petani dalam suatu usaha tani sebagai suatu perusahaan. Dengan demikian unsur pertanian terdiri dari proses produksi, petani, usahatani dan usahatani sebagai perusahaan. Petani dalam arti sempit meliputi tanaman pangan dan tanaman lainnya (hortikultura) serta perkebunan. Sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi selain pertanian dalam arti sempit juga termasuk perikanan, peternakan dan kehutanan.

Arsyad (2015:405) menyatakan bahwa, peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat

penting, karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan dan atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan.

Sektor Perikanan

Badan Pusat Statistik Kabupsten Mimika (2012:31) menyatakan bahwa, Sektor perikanan ini mencakup komoditi semua hasil dari kegiatan perikanan laut, perairan umum, tambak, kolam, sawah dan keramba, serta pengolahan sederhana (pengeringan penggaraman ikan) sumber data dari Dinas Perikanan.

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika (2013-2017:21) menyatakan bahwa, subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air

lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea mollusca, rumput laut dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaringan apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*free*) atau kontrak

Sektor Basis

Taringan (2015: 28) menyatakan bahwa, teori basis ekonomi berdasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi di kelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

Taringan, (2015:29-30), Analisis basis dan non basis pada umumnya didasarkan atas nilai tambah ataupun lapangan kerja. Misalnya, penggabungan lapangan kerja basis dan lapangan kerja nonbasis merupakan total lapangan kerja

yang tersedia untuk wilayah tersebut. Demikian pula penjumlahan pendapatan sektor basis dan nonbasis merupakan total pendapatan wilayah tersebut. Di dalam suatu wilayah dapat dihitung berapa besarnya lapangan kerja basis dan lapangan kerja nonbasis, dan apabila kedua angka itu dibandingkan, dapat dihitung nilai rasio basis (*base ratio*) dan kemudian dapat dipakai untuk menghitung nilai pengganda basis (*base multiplier*). Rasio basis adalah perbandingan antara banyaknya lapangan kerja nonbasis yang bersedia untuk setiap satu lapangan kerja basis.

Analisis DLQ

Menurut Taringan (Darman, 2016:11-12). Teknik LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Teknik LQ dapat dibedakan menjadi dua yaitu LQ statis (static Location Quotient, SLQ) dan LQ dinamis (Dynamic Location Quotient, DLQ), teknik LQ ini membantu untuk menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan

derajat suatu sektor. Dalam metode ini kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- a. Kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah sendiri maupun di luar daerah. Industri ini dinamakan industri basis.
- b. Kegiatan sektor yang melayani pasar di daerah sendiri. Industri ini dinamakan industri non basis atau industri lokal. Kelemahan dari metode LQ adalah bahwa kriteria ini bersifat statis karena hanya memberikan gambaran pada satu titik waktu. Artinya bahwa sektor basis (unggulan) tahun ini belum tentu akan menjadi unggulan pada masa yang akan datang, sebaliknya sektor yang belum menjadi basis pada saat ini mungkin akan unggul pada masa yang akan datang. Untuk mengatasi kelemahan LQ sehingga dapat diketahui reposisi atau perubahan sektoral digunakan analisis varians dari LQ yang disebut DLQ yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral ataupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan pertahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun

berjarak. Prinsip DLQ sebenarnya masih sama dengan LQ, hanya untuk mengintroduksi laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan sendiri-sendiri selama kurun waktu antara tahun (0) dan tahun (t). Notasi g_{ij} dan G_i digunakan untuk menyatakan laju pertumbuhan sektor i di daerah n dan nasional. Maka persamaan DLQ yang terbetuk adalah:

$$DLQ = \frac{[(1+g_{ij})/(1+g_j)]}{[(1+G_i)/(1+G)]} = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Keterangan:

$IPPS_{ij}$: indeks potensi perkembangan sektor i daerah j

$IPPS_i$: indeks potensi perkembangan sektor i di wilayah referensi

g_{ij} : laju pertumbuhan sektor i di daerah j

G_i : laju pertumbuhan sektor i di wlayah referensi

g_j : rata-rata laju pertumbuhan di daerah j

G : rata-rata laju pertumbuhan di wilayah referensi

Taksiran atas DLQ sebenarnya masih sama dengan LQ, kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju

pertumbuhan. Jika $DLQ = 1$, berarti laju pertumbuhan sektor I terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n sebanding dengan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDB nasional. Jika $DLQ < 1$, artinya proporsi laju pertumbuhan sektor I terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDB nasional. Sebaliknya, jika $DLQ > 1$, berarti proporsi laju pertumbuhan sektor i terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n lebih cepat dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut terhadap PDB nasional. Pada masa depan, kalau keadaan masih tetap sebagaimana adanya saat ini, maka dapat diharapkan bahwa sektor ini unggul pada masa mendatang. (Taringan,2005).

Regresi Sederhana

Menurut Siregar (2012:284) Salah satu alat yang digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) adalah menggunakan regresi linier.

Regresi linier dibagi ke dalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent) dan dua atau lebih variabel bebas (independent). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel bebas (independent).

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel tak bebas (dependent) dan dua atau lebih variabel bebas (independent). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel bebas (independent).

Untuk menganalisis pengaruh subsektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika, maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi
a = Konstanta

b = Nilai koefisien variabel X
 X = Jumlah produksi sektor perikanan

Setelah mendapatkan persamaan regresi, selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis penelitian dengan uji t (uji parsial). Analisis regresi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Hipotesis

Menurut Sugioyono (2016:63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan definisi diatas maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sektor perikanan berpotensi menjadi sektor basis atau non basis dalam perekonomian Kabupaten Mimika.
- b. Sektor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Mimika.

RANCANGAN PENELITIAN

Model dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif dan Deskriptif, dengan alasan untuk mengetahui apakah sektor perikanan berpotensi menjadi basis atau non basis dalam perekonomian dan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh sektor perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Untuk menjawab permasalahan itu, maka digunakan dua macam metode analisis data, yaitu:

1. Analisis DLQ

Untuk menganalisis sektor perikanan menjadi sektor basis atau non basis, digunakan analisis dinamic LQ (Dynamic Location Quotient, DLQ) yakni rasio dari peranan sektor lokal tertentu terhadap sektor yang sama ditingkat ekonomi acuan yang lebih luas. Tingkat acuan ekonomi yang digunakan dalam hal ini adalah sektor yang sama di Propinsi Papua

sehingga model hubungan tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$\frac{DLQ}{\frac{[(1+gij)/(1+gj)]}{[(1+Gi)/(1+G)]}} = \frac{IPPSij}{IPPSi}$$

Keterangan:

IPPSij : indeks potensi perkembangan PDRB sektor perikanan di Kabupaten Mimika

IPPSi : indeks potensi perkembangan seluruh sektor PDRB di Provinsi Papua

gi : laju pertumbuhan sektor perikanan di Provinsi Papua

Gi : laju pertumbuhan PDRB sektor

b = Nilai koefisien PDRB sub sektor perikanan Kab Mimika

X = Jumlah produksi PDRB Kab Mimika

Setelah mendapatkan persamaan regresi, selanjutnya dilakukan pembuktian hipotesis penelitian dengan uji t. Analisis regresi dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Daerah dan Objek Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di Daerah Kab Mimika dan objek penelitian ini adalah yang mempengaruhi nilai potensi dan sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh subsektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika, maka digunakan analisis regresi linear sederhana dengan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara cermat dan teliti serta sistematis.

- b. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca buku-buku literatur yang ada kaitannya dengan obyek dan permasalahan penelitian. Bahan-bahan bacaan tersebut diperoleh melalui perpustakaan, bahan kuliah, internet, buku pribadi dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- c. Wawancara yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan untuk menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- d. Dokumentasi yaitu lebih mengarah pada bukti konkrit, dengan instrumen ini kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Untuk mendapatkan konsep-konsep teoritis yang berasal dari buku-buku, artikel dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN Nilai PDRB Sektor Perikanan Kab. Mimika dan Provinsi Papua

Berikut di sajikan data PDRB Sektor Perikanan Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua Tahun 2012-2017.

Tabel 2

Nilai PDRB Sektor Perikanan Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua Tahun 2012- 2017 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Sektor perikanan Mimika	PDRB Sektor Perikanan Papua
2012	598.617,6	5.321,99
2013	639.833,3	5.659,13
2014	671.105,7	5.910,44
2015	727.502,1	6.259,44
2016	790.067,3	6.405,27
2017	835.453,3	6.736,16

Sumber: BPS Mimika dan Papua, 2012-2017

Berdasarkan tabel 2, secara keseluruhan PDRB Sektor Perikanan dari tahun 2012-2017 untuk Kab. Mimika dan Provinsi Papua mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai PDRB sektor perikanan tahun 2012 untuk Kab. Mimika 598.617,6 dan Provinsi Papua yang nilainya 5.321,99. Pada tahun 2013 sektor perikanan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang nilainya 639.833,3 untuk Kab. Mimika dan Provinsi Papua 5.659,13. Pada tahun 2014 tetap masih mengalami peningkatan yang nilainya 671.105,7 untuk Kab.

Mimika dan Provinsi Papua 5.910,44.

Pada tahun 2015 masih mengalami peningkatan yang nilainya 727.502,1 untuk Kab. Mimika dan Provinsi Papua 6.259,44. Begitu juga tahun 2016 masih tetap naik dengan nilai 790.067,3 untuk Kab. Mimika dan untuk Provinsi Papua 6.405,27. Pada tahun 2017 tetap naik dengan nilai 835.453,3 dan untuk Provinsi Papua 6.736,16.

Data Laju Pertumbuhan Sektor Perikanan Kab. Mimika dan Provinsi Papua

Nilai Data Laju Pertumbuhan Sektor Perikanan Kab Mimika dan Provinsi Papua dari Tahun 2012-2017.

Tabel 3
Nilai Data Laju Pertumbuhan Sektor Perikanan Kab. Mimika dan Provinsi Papua tahun 2012-2017 (%)

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor perikanan Mimika	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Perikanan Papua
2012	8,92	8,78
2013	6,89	6,33
2014	4,89	4,44
2015	8,40	5,90
2016	8,60	2,33
2017	5,74	5,17

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan nilai data laju pertumbuhan sektor perikanan di Kab. Mimika dan Provinsi Papua dari tahun 2012-2017 yang mengalami pertumbuhan ekonomi naik turun. Pada tabel di atas akan kita masukkan dalam rumus DLQ untuk mengetahui apakah sektor perikanan memiliki potensi menjadi sektor basis atau non basis dalam perekonomian di wilayah yang diteliti.

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Untuk mengetahui apakah sektor perikanan di Kab. Mimika merupakan sektor basis atau non basis maka peneliti menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yaitu memperkenalkan laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan selama kurun waktu awal dan tahun berjalan.

Apabila nilai DLQ > 1 berarti sektor tersebut masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang dan apabila DLQ < 1 berarti sektor tersebut tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

Tabel 4
Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)
Sektor Perikanan dari tahun 2012-2017

Tahun	DLQ	Keterangan
2012	0,78	Non Basis
2013	0,85	Non Basis
2014	0,86	Non Basis
2015	1,08	Basis
2016	2,28	Basis
2017	0,87	Non Basis

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan hasil analisis DLQ pada tabel diatas di atas menunjukkan bahwa di Kab. Mimika pada sektor perikanan menunjukkan setiap tahun nilainya turun naik artinya sektor perikanan merupakan non basis di tahun 2012-2014, dan di tahun 2015-2016 kembali menjadi basis. Namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi non basis.

Pada sektor perikanan hasil analisis DLQ sebagai berikut, pada tahun 2012 nilai DLQ sebesar 0,78 dan di tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 0,85 tetapi tetap berada pada sektor non basis. Akan tetapi pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 0,86 tetapi tetap berada pada sektor non basis, pada tahun

2015 naik dengan nilai 1,08 dan berada pada sektor basis. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 2,28. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai 0,87 dan menjadi non basis. Sektor perikanan dari tahun ke tahun mengalami perubahan nilai menunjukkan nilai $DLQ < 1$ yang artinya sektor ini menjadi non basis tetapi dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang dan diharapkan dapat berpotensi mengembangkan di kab Mimika

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh sektor perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika maka dilakukan analisis regresi sederhana, tujuannya agar dapat di ketahui sektor perikanan berpengaruh atau tidak dan memiliki potensi berkembang dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika.

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier
Sederhana

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	89439,066	224884,010		,398	,711	-534939,043	713817,175
SEKTOR PERIKANAN	10,411	,314	,998	33,114	,000	9,539	11,284

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diatas maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen terbentuk persaaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 89439,066 + 10,411 X$$

Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang terbentuk maka dapat diinterpertasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 89.439,066 artinya jika Sektor Perikanan bernilai 0 maka nilai pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika bernilai positif sebesar Rp 89.439,066.
- Nilai koefesien Sektor Perikanan (X) sebesar 10,411 artinya jika nilai sektor perikanan meningkatsebesar Rp 1 maka nilai Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten

Mimika meningkat sebesar Rp 10,411 per tahun.

b. Nilai Konstanta antara variabel Sektor Perikanan (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil output SPSS sebagai berikut:

Tabel 6
Model Summary

Model	Model Summary ^b							
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change
1	,998 ^a	,996	,995	63893,06575	,996	1096,558	1	,000

a. Predictors: (Constant), SEKTOR PERIKANAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber: Data diolah SPSS 22

Dari tabel model Summary di atas dapat dianalisis dan di jelaskan bahwa:

a. Nilai Korelasi (r)

Menunjukkan bahwa hubungan (kolerasi) antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika dengan sektor perikanan sangat kuat positif, yaitu $r : 0,998$. Hubungan yang positif antara variabel X dan Y artinya semakin tinggi nilai sektor Perikanan maka semakin meningkat

- pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika.
- b. Nilai Determinan (**R Square**).
R Square : kontribusi sektor perikanan (X) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika (Y) senilai 99,6% tiap tahun.

Perhitungan t tabel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = (a/2), n-k-1$$

Maka $t_{\text{tabel}} = (0,05/2), df (6-2)$
 $= 0,025, df (4)$
 $= 2,776$

Pengujian Hipotesis.

a. Menentukan Hipotesis

H_0 : Sektor perikanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

H_a : Variabel sektor perikanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 di tolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 di terima

b. Menghitung Sektor Perikanan secara Statistik.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 33,114 dan untuk mengetahui Sektor Perikanan t_{tabel} maka perhitungan didasarkan pada derajat kebebasan $df = n - 2$ yakni $6 - 2 = 4$ dengan taraf signifikan 0,05.

c. Mengambil Keputusan

Karena nilai $t_{\text{hitung}} = 33,114 >$ dari nilai $t_{\text{tabel}} = 2,776$, maka variabel Sektor Perikanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Mimika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis DLQ dapat di ketahui bahwa sektor perikanan di tahun 2012 menunjukkan hasil $<$ dari 1 yang artinya sektor perikanan merupakan sektor non basis yang artinya sektor perikanan memiliki perkembangan yang kurang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab Mimika. Tahun selanjutnya 2013 dan 2014 mengalami kenaikan tetapi dengan nilai $<$ dari 1 dan sub sektor perikanan merupakan sektor non basis yang artinya sub

sektor perikanan hanya mampu melayani permintaan pasar di daerah Mimika saja dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Pada tahun 2012-2014 sektor perikanan merupakan non basis dikarenakan budidaya ikan yang meningkat tetapi tidak sebanding dengan penambahan luas pemeliharaan ikan, sebagian besar pembudidayaan masih dilakukan secara tradisional, belum adanya saluran irigasi yang memadai, kurangnya tenaga teknis sebagai pendamping lapangan, dan hasilnya hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Sedangkan kegiatan penangkapan ikan di wilayah perairan laut Kabupaten Mimika sebagian besar masih bersifat tradisional dan penangkapan terbatas pada wilayah perairan pantai yang minim sarana bantu penangkapan dan hasilnya pun belum dapat di ekspor keluar daerah.

Akan tetapi pada tahun 2015 dan 2016 sektor perikanan kembali mengalami kenaikan dengan nilai >1 dan sektor perikanan kembali menjadi sektor basis yang artinya sektor perikanan sudah memiliki pemasaran hasil perikanan yang cukup baik dan telah memiliki daerah pemasaran yang cukup

luas, dan beberapa nelayan sudah menggunakan jaring yang layak, kapal yang layak dan lebih baik dalam penangkapan ikan dan untuk usaha perikanan budidaya pembelinya datang sendiri ke lokasi budidaya untuk membeli hasil produksinya dan biasanya yang membeli berasal dari pengusaha rumah makan. Sektor perikanan mengalami perkembangan yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk mengekspor hasil tangkapannya ke daerah lain.

Sektor perikanan mengalami potensi perkembangan yang menurun di Kabupaten Mimika pada tahun 2017 dengan nilai $DLQ < 1$ yang artinya hasil perikanan mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 belum adanya campur tangan pemerintah secara langsung dan kurang pedulinya masyarakat dan pemangku kepentingan di Mimika untuk membesarkan perikanan sebagai ujung tombak pemangku ekonomi di Kabupaten Mimika. Ada juga beberapa kendala saat itu yakni rendahnya kapasitas tangkap nelayan lokal dimana nelayan lokal menangkap ikan hanya untuk keperluan lauk pauk saja. Tetapi apabila pemerintah pusat dan daerah membuka pintu masuk untuk bisnis perikanan

bukan tidak mungkin nelayan akan lebih sejahtera. Dan juga mahalnya biaya logistik dan perencanaan pembangunan yang belum berfokus ke laut. Pemerintah daerah Mimika perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk mengantisipasi serta menyiapkan strategi pembangunan daerah yang berorientasi ke laut.

Dengan rata-rata dari tahun 2012-2017 perhitungan DLQ perikanan Kabupaten Mimika yaitu 1,12%, yang artinya laju pertumbuhan sektor perikanan Kabupaten Mimika lebih besar dengan nilai 7,24% dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB Mimika dengan nilai 7,06%. Pada tahun 2012-2017 sektor perikanan laju pertumbuhannya lebih besar di karenakan perikanan tangkap dan budidaya sudah mengembangkan potensinya dimana perikanan tangkap berupaya meningkatkan hasil produksinya dengan memberikan alat tangkap yang lebih baik, lebih moderen, dan meningkatkan jumlah kapal tangkapnya, serta lebih memperluas wilayah tangkapnya. Sedangkan perikanan budidaya lebih meningkatkan produksinya dan lebih memperluas pemasarannya tidak hanya di rumah makan tetapi di restoran serta lebih

memperbanyak jenis ikan peliharaannya agar mampu memenuhi permintaan akan produksi ikan yang meningkat. Sektor perikanan merupakan sektor yang dapat menunjang perekonomian di Kabupaten Mimika.

Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa sektor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab Mimika. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang artinya bahwa variabel Sektor Basis Perikanan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika.

Sektor perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena sektor perikanan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Dilihat dari meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produksi ikan yang tinggi, permintaan rumah-rumah makan yang tinggi terhadap jenis ikan yang dibudidayakan lebih banyak. Produksi ikan budidaya maupun tangkap yang lebih sehingga

dapat memenuhi permintaan konsumen. Salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang tidak dapat dihindari, semakin tinggi laju pertumbuhan tiap tahun dan banyaknya pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berdampak pada permintaan konsumsi ikan yang tinggi juga. Permintaan akan produksi ikan yang tinggi oleh masyarakat tiap tahun akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika tiap tahunnya. Selain di konsumsi hasil perikanan juga suda di pasarkan ke luar daerah dan di ekspor ke negara lain yang jumlahnya terus meningkat. Beberapa jenis komoditi perikanan yang di ekspor yaitu udang, tuna/cakalang, rumput laut, dan kepiting.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa Sektor Perikan merupakan sektor yang memepengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika tiap tahunnya. Produksi perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi ekonomi yang cukup baik. Walaupun sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Mimika tidak sebesar sektor lainnya, akan tetapi dengan potensi yang dimiliki diharapkan

mampu menciptakan iklim yang baik untuk pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika. Semakin banyaknya produksi perikanan maka akan mampu meningkatkan sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Mimika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari tahun 2012 -2014 sektor perikanan merupakan sektor non basis, tetapi 2015 dan 2016 kembali menjadi basis. Pada tahun 2017 kembali menjadi non Basis tetapi dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa yang akan datang. Sektor perikanan memberikan dampak yang cukup berarti bagi pertumbuhan wilayah Kabupaten Mimika dilihat dari laju pertumbuhannya.
- b. Variabel sektor perikanan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Mimika, apabila terjadi peningkatan pada produksi sektor perikanan maka akan disertai peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Mimika.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Potensi sektor perikanan di Kabupaten Mimika hendaknya di prioritaskan dalam pembangunan wilayah. Karena potensi yang dimiliki Kabupaten Mimika dalam bidang kelautan dan perikanan sangat besar, yaitu berupa perikanan budidaya dan perikanan tangkap yang perlu dikembangkan dimasa mendatang dan dimanfaatkan secara bijaksana.
- b. Untuk mengembangkan dan memebrikan manfaat yang besar dari usaha perikanan maka perlu dilakukan modernisasi usaha nelayan dan pembudidayaan melalui modal usaha, bantuan sarana dan prasarana, pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapan sistim bisnis yang berbasis hulu dan hilir.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2012.

BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2012-2016.

BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2013-2017.

BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua*. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2014-2018.

Darman. *“Analisis Sektor Unggulan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara”*. Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Haluoleo Kendari, 2016.

Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada, 2003.

Kuncoro, Mudrajad. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.

Rifai, Ade Irawan Ali. *“Dampak Pembangunan Sektor Pertanian Tanaman Pangan*

- Terhadap Perekonomian di Indonesia*". Tesis, Fakultas Ekonomi, Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Ekonomi Keuangan Negara Dan Daerah, Jakarta, 2012.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Taringan, Robinson. *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.